

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan utama pelayanan kesehatan hingga saat ini adalah mutu yang belum memuaskan sehingga meski cakupan pelayanan telah baik tetapi dampak positif terhadap masyarakat belum maksimal. (Yulianingsih, Suryatno, and Nurhidayah 2020). Masih ada ibu hamil primigravida yang tidak patuh dalam pemeriksaan ANC, dan ada beberapa ibu hamil primigravida yang datang pada saat usia kehamilan sudah masuk trimester 3, sehingga kurang mendapatkan KIE tentang kehamilan dan persalinan akibatnya ibu hamil belum mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Untuk mengantisipasi tersebut, perlu dilakukan pelaksanaan antenatal care. Pelayanan antenatal care bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada ibu selama masa kehamilan, dalam pelaksanaannya pelayanan dilakukan sesuai Standar Asuhan Pelayanan Kebidanan (Karmilasari, Senjaya, and Novya Dewi 2022). Pelaksanaan antenatal care merupakan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan komplikasi-komplikasi pada kehamilan (Myrra Rizky Yanuarita 2023). Pelayanan antenatal care dilakukan dengan standar pelayanan 10T dan sekurang-kurangnya empat kali selama kehamilan, dengan rincian satu kali pada trimester pertama (sebelum usia kehamilan 14 minggu) dan trimester kedua (selama usia kehamilan 14-28 minggu), kemudian minimal 2 kali kontak pada trimester ketiga yaitu selama kehamilan 28-36 minggu dan setelah usia kehamilan 36 minggu. Kunjungan antenatal bisa dilakukan lebih dari 4 kali tergantung kepada kondisi ibu dan janin (Wulandari and Purwaningrum 2023).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan 830 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kelahiran dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh

kematian ibu terjadi di negara ber kembang. Rasio kematian maternal di negara-negara berkembang pada tahun 2021 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup berbanding 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. Pada akhir tahun 2022, kira-kira 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian tersebut terjadi karena hal yang dapat dicegah (WHO, 2022). Di Indonesia cakupan kunjungan antenatal tahun 2021 sebesar 88,13% dari target 85%. Meskipun secara nasional indikator cakupan kunjungan antenatal sudah mencapai target, tetapi ada 17 provinsi yang belum mencapai target, 2 provinsi diantaranya memiliki cakupan di bawah 40%, Papua Barat dan Papua (Departemen Kesehatan 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Sorong periode tahun 2022 menunjukkan bahwa di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong memiliki cakupan kunjungan antenatal care yang masih rendah jika dibandingkan dengan Puskesmas Sorong Timur dan Puskesmas Malawei Distrik Manoi. Cakupan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sorong Timur pada tahun 2019 sebanyak 1.414 ibu hamil dengan cakupan kunjungan K1 sebanyak 83,4% dan cakupan kunjungan K4 sebanyak 73,7% dan di Puskesmas Malawei Distrik Manoi sebanyak 1125 ibu hamil dengan cakupan kunjungan K1 sebanyak 85%.

Data diatas didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari, 2023. Dengan judul Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Menghadapi Persalinan didapatkan hasil bahwa Terdapat hubungan antara kunjungan antenatal, dukungan suami dan status ekonomi terhadap kecemasan ibu hamil trimester III dalam persiapan menghadapi persalinan (Wulandari and Purwaningrum 2023).

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor dari dalam ibu (paritas dan usia) dan faktor dari luar ibu. Parietas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan

kelahiran sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksi (Hutomo 2021). Pada trimester III, banyak yang harus dipersiapkan oleh ibu dan keluarga, mulai dari pendanaan, Memilih rumah sakit dan dokter kandungan, Mengikuti kelas persalinan dan parenting, Menyiapkan kebutuhan di rumah sakit, Perlengkapan bayi newborn, Cari tahu metode melahirkan, Beraktivitas fisik, Lakukan relaksasi pikiran, Mengonsumsi makanan bernutrisi, Istirahat dengan rutin, Rutin berkonsultasi dengan dokter dan kebutuhan ibu dan bayi lainnya. Disamping itu perlu juga persiapan fisik ibu dengan mempersiapkan semua pelayanan antenatal care nya sampai pemeriksaan darah, yang tujuannya untuk mengetahui golongan darah ibu dan mempersiapkan pendonor sebelum persalinan. Dampak yang terjadi jika ibu hamil tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, yaitu tidak terdeteksinya kelainan-kelainan yang terjadi pada ibu hamil maupun janin, tidak dapat diketahui faktor resiko yang terjadi pada ibu serta tidak dapat mengetahui secara dini penyakit yang diderita ibu selama kehamilan (Karmilasari, Senjaya, and Novya Dewi 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Murniati (2021), terdapat kecenderungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal, dimana ibu yang memanfaatkan pelayanan antenatal cenderung memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan itu sendiri. Kesiapan kelahiran berhubungan dengan ibu yang mendapat informasi dalam pelayanan antenatal, memiliki pengetahuan minimal dua tanda bahaya selama kehamilan. Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC) dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah 5 kerja pada kurun waktu satu tahun (Myrra Rizky Yanuaria 2023).

Sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan ANC perlu adanya sosialisasi pada masyarakat karena pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga

profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, dengan frekuensi kunjungan 4 kali selama kehamilannya, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga (Wulandari and Purwaningrum 2023). Pemeriksaan medis dalam pelayanan antenatal meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, pemeriksaan obstetrik dan pemeriksaan diagnosis penunjang. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pelaksanaan Antenatal Care dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Majaran Papua”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini rumusan masalah dapat diajukan sebagai berikut :

Adakah Hubungan Pelaksanaan Antenatal Care dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Majaran Papua?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Pelaksanaan Antenatal Care dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Majaran kabupaten sorong

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Pelaksanaan Antenatal Care pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong
2. Mengidentifikasi Persiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Majaran Kabupaten Sorong

3. Menganalisis Hubungan Pelaksanaan Antenatal Care dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Majaran kabupaten sorong

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hubungan pelaksanaan antenatal care dengan persiapan persalinan pada ibu primigravida trimester III serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa masih banyak ibu hamil menjelang persalinan yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC, dan masih banyak persiapan persalinan yang masih kurang, sehingga butuh sosialisasi dan arahan dari pihak nakes supaya mereka bersedia untuk melakukan kunjungan ANC supaya mendapatkan informais lebih terkait dengan persiapan persalinan.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal care dan siap dalam menghadapi persalinan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang KIA, serta bisa dijadikan referensi di perpustakaan Prodi S1 Kebidanan mengenai hubungan pelaksanaan antenatal care dengan persiapan persalinan pada ibu primigravida trimester III .